
PEMBIASAAN BUDAYA 5S (SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, SANTUN) UNTUK MENUMBUHKAN NILAI KARAKTER DAN BUDI PEKERTI SISWA

Ika Ari Pratiwi, M.Pd.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Muria Kudus
Gondang Manis PO.BOX 53 Bae Kudus, Jawa Tengah, Indonesia
Telepon +62291438229, Fax +62291437198
Email: ika.ari@umk.ac.id

Abstrak

Penurunan nilai moral pada generasi bangsa yang disebabkan oleh modernisasi, harus segera ditangani melalui pendidikan di sekolah untuk menumbuhkan budi pekerti dan nilai karakter bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) untuk menumbuhkan nilai karakter dan budi pekerti siswa di SD 1 Jepang Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian pembiasaan budaya 5S adalah penumbuhan nilai karakter disiplin dengan skor 87%, nilai karakter bersahabat dengan skor 85,5%, nilai karakter cinta damai dengan skor 84% dan nilai budi pekerti dengan skor 84,5%.

Kata Kunci: Budaya 5S, Nilai Karakter, dan Budi Pekerti

Abstract

The decline in moral values in the young generation caused by modernization, should be addressed through education in schools to cultivate character and the character value of the Indonesian nation. This study aims to conduct cultural habituation 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) to foster values and moral character of students in SD 1 Jepang Kudus. The method used is descriptive qualitative data collection techniques of observation, interviews and documentation study. Results of research habituation 5S culture is the cultivation of the character values of discipline with a score of 87%, the value of a friendly character with a score of 85.5%, the value of peace-loving character with a score of 84% and the value of manners with a score of 84.5%.

Keywords: 5S culture, cultivate character and the character value

PENDAHULUAN

Sekolah adalah suatu tempat tumbuh dan berkembang seorang anak untuk mengubah perilaku menjadi insan yang berakhlak dan berbudi pekerti. Perkembangan moral generasi penerus bangsa pada era globalisasi mulai dirasakan semakin luntur, siswa usia sekolah dasar mulai terlihat banyak yang tergerus oleh modernisasi teknologi informasi. Jika tidak diantisipasi dan dibendung sejak dini mengenai dampak negatifnya modernisasi era globalisasi maka dapat melunturkan moral dan kepribadian bangsa Indonesia. Wujud refleksi dan antisipasi terhadap modernisasi tersebut, maka pemerintah telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter dan gerakan penumbuhan budi pekerti yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

Implementasi pendidikan karakter dan budi pekerti seyogyanya diterapkan pada setiap anak sejak dini di sekolah. Sejak tahun 2010 sudah gencar setiap sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter dan budi yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran mulai dari sekolah dasar sampai menengah atas. Pentingnya pendidikan karakter dan budi pekerti di sekolah adalah supaya siswa tumbuh dan berkembang memiliki kecerdasan bukan hanya akademik saja tetapi juga kecerdasan emosional. Diharapkan siswa memiliki kepribadian yang berakhlak dan berbudi pekerti, bisa menempatkan diri kepada siapa dan dimana mereka berada, serta mampu menghargai dan berperilaku sesuai dengan budaya Indonesia.

Pendidikan karakter sebenarnya melekat dengan hakikat pendidikan, secara spesifik pernah dicerminkan dan diwujudkan dalam mata pelajaran budi pekerti yang sangat populer dan berpengaruh dalam dunia pendidikan juga pembangunan bangsa (Nashir: 2013). Menurut Nashir (2013) karakter artinya

perilaku yang baik oleh seseorang yang merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi dan tugasnya mengemban amanah dan tanggungjawab sebagai individu. Karakter menurut Kamus Bahasa Indonesia (2001) ialah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Thomas Lickona menjelaskan karakter itu mengacu pada serangkaian *cognitives, attitudes, motivations, behaviour dan skills* (Wibowo dan Gunawan: 2015). Berdasarkan pengertian karakter tersebut maka dapat diketahui bahwa sesungguhnya pendidikan karakter itu sangat berhubungan dengan penumbuhan budi pekerti di sekolah.

Budi pekerti berasal dari kata *budi* dan *pekerti*. Budi berarti sadar atau menyadarkan, pekerti berarti kelakuan. Secara etimologis Jawa budi berarti *nalar atau pikiran*, pekerti berarti *penggawean, watak, tabiat* (Endarswara: 2003). Menurut Kamus Besar (2001) Bahasa Indonesia budi pekerti adalah ingkah laku, perangai, akhlak. Budi pekerti mengandung arti perilaku yang baik, bijaksana serta manusiawi. Dapat disimpulkan bahwa budi mencerminkan sifat, watak seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Budi pekerti dalam proses kehidupan disebut dengan moral. Pada perilaku kehidupan sehari-hari budi pekerti berkenaan meliputi perilaku, etika, tata krama dan sopan santun kepada sesama maupun orang yang lebih tua. Budi pekerti akan melekat pada setiap pribadi seseorang yang kemudian akan menjadi ciri khas pribadinya. Oleh karena itu budi pekerti sangat penting ditumbuhkan sejak dini oleh orang tua dan guru melalui pendidikan di sekolah agar menjadi generasi yang berakhlak dan berkarakter bangsa.

Pentingnya penumbuhan budi pekerti bagi siswa di sekolah merujuk pada

Permendikbud No.23 tahun 2015 bahwa penumbuhan budi pekerti adalah kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah yang dimulai sejak dari pertama masuk sekolah untuk sekolah dasar dan masa orientasi peserta didik baru untuk jenjang SMP, SMA/SMK sampai dengan kelulusan sekolah.

Dasar pelaksanaan penumbuhan budi pekerti disadarkan pada pertimbangan bahwa masih terabaikannya implementasi nilai-nilai dasar kemanusiaan yang berakar dari pancasila yang masih terbatas dari pemahaman nilai dalam tataran konseptual, belum sampai terwujud menjadi nilai aktual dengan cara yang menyenangkan di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Dirjendikdasmen: 2016).

Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun) merupakan suatu anjuran yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang berkomunikasi dan bersosialisasi kepada orang lain. Negara Indonesia terkenal dengan bangsa yang ramah masyarakatnya. Pernyataan tersebut terkenal sejak masa penjajahan Jepang karena keramahan tersebut dilihat ketika masyarakat Indonesia saling bertemu saling senyum, tegur sapa dan sedikit menundukkan badan atau kepala. Hal tersebut menunjukkan perilaku sopan kepada orang di sekitar atau kepada yang lebih tua.

Budaya 5S seiring dengan perkembangan jaman dan modernisasi, maka orang mulai acuh dan meninggalkan budaya ketimuran tersebut. Melihat kenyataan tersebut, didapatkan beberapa siswa yang telah menjadi dampaknya modernisasi tersebut. Mereka sudah mulai tampak individu (memikirkan diri sendiri) sehingga kurangnya peduli kepada orang lain. Etika, sopan santun mulai hilang dimana anak-anak sekarang kurang bisa menempatkan diri kepada siapa mereka bergaul dan bagaimana sikapnya kepada

orang yang lebih tua termasuk kepada gurunya.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan menumbuhkan pendidikan karakter dan budi pekerti melalui pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Nilai karakter yang dapat diterapkan melalui budaya 5S yaitu: disiplin, bersahabat, dan cinta damai. Budi pekerti yang dapat ditumbuhkan melalui budaya 5S adalah tata krama kepada sesama teman, teman yang lebih tua (kakak kelas), serta hormat kepada guru.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) untuk menumbuhkan nilai karakter dan budi pekerti siswa di SD 1 Jepang Kudus.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan diatas maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SD 1 Jepang Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Populasi di SD 1 Jepang sejumlah 140 siswa, dengan sampel secara random perwakilan kelas 1 sampai kelas 6 masing-masing kelas sejumlah 5 siswa. Guna memperoleh data, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Berdasarkan jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang dipergunakan, maka teknik analisis data pada penelitian adalah analisis kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 91-99) meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Guna mendapatkan data data yang valid dan reliabel dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah dengan

menggunakan teknik triangulasi. Teknik tersebut dilakukan dengan menyilangkan atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen pelaksanaan penelitian di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD 1 Jepang merupakan salah satu sekolah di Kudus yang berada di pinggiran, tepatnya di Kecamatan Mejobo. Berdasarkan pada latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda-beda, maka perilaku yang dimiliki oleh setiap siswapun berbeda. Tugas pihak sekolah adalah mampu mendidik dan mengubah perilaku anak menjadi lebih baik. Berdasarkan anjuran pemerintah tentang pendidikan karakter, maka SD 1 Jepang berupaya mengamplikasikannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dan menuangkannya pada visi misi sekolah.

Penerapan pendidikan karakter dan penumbuhan budi pekerti di SD 1 Jepang salah satunya adalah dengan membiasakan budaya 5S (senyum, sapa, sapa, salam, sopan, santun) bagi para siswa dan guru di sekolah tersebut. Pembiasaan tersebut dianalisis oleh peneliti guna mengetahui seberapa besar hasil penumbuhan nilai karakter dan budi pekerti pada siswa tersebut.

Hasil penelitian di SD 1 Jepang mengenai pembiasaan budaya 5S untuk menumbuhkan nilai karakter bangsa dan budi pekerti ditunjukkan pada rekapitulasi hasil observasi berdasarkan indikator pada masing-masing nilai karakter disiplin, bersahabat, dan cinta damai dijelaskan oleh data di bawah ini.

Adapun hasil rekapitulasi nilai karakter disiplin disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Karakter Disiplin

| No | Indikator | Hasil |
|----|--------------------------------------|-------|
| 1 | datang dan masuk sekolah tepat waktu | 23% |

| | | |
|---------------|--|------------|
| 2 | melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya | 20,5% |
| 3 | Berpakaian sopan dan rapi | 21,5% |
| 4 | mematuhi tata tertib dan aturan kelas maupun sekolah | 22% |
| Jumlah | | 87% |

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai karakter disiplin pada masing-masing indikator yaitu: 1) datang dan masuk sekolah tepat waktu ada 23%, 2) melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya ada 20,5%, 3) Berpakaian sopan dan rapi ada 21,5%, 4) mematuhi tata tertib dan aturan kelas maupun sekolah ada 22%. Total nilai karakter disiplin adalah 87%.

Hasil rekapitulasi nilai karakter bersahabat disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Karakter Bersahabat

| No | Indikator | Hasil |
|---------------|--|--------------|
| 1 | bekerjasama dalam kelompok | 23% |
| 2 | bergaul dengan teman sekelas dan lain kelas | 22% |
| 3 | aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kelas | 19,5% |
| 4 | Berbicara dengan guru dan teman | 21% |
| Jumlah | | 85,5% |

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas maka di dapatkan nilai karakter bersahabat pada indikator bekerjasama sejumlah 23%, bergaul dengan teman sekelas dan lain kelas sejumlah 22%, aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kelas sejumlah 19,5% serta berbicara dengan guru dan teman sejumlah 21%. Total keseluruhan nilai karakter bersahabat adalah 85,5%.

Hasil rekapitulasi nilai karakter cinta damai disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Karakter Cinta Damai

| No | Indikator | Hasil |
|----|---|-------|
| 1 | mengucap salam ketika bertemu guru dan teman untuk pertama kali pada hari itu | 23% |
| 2 | tidak menggunakan kekuatan fisik dalam berselisih dengan teman | 18,5% |

| | | |
|---------------|--|------------|
| 3 | Menggunakan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman | 20% |
| 4 | menjaga keamanan barang-barang di kelas | 22,5% |
| Jumlah | | 84% |

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai karakter cinta damai pada masing-masing indikator yaitu: 1) mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman untuk pertama kali pada hari itu sejumlah 23%, 2) tidak menggunakan kekuatan fisik dalam berselisih dengan teman sejumlah 18,5%, 3) Menggunakan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman sejumlah 20%, 4) menjaga keamanan barang-barang di kelas sejumlah 22,5%. Total nilai karakter cinta damai adalah 84%.

Hasil rekapitulasi nilai budi pekerti disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Budi Pekerti

| No | Indikator | Hasil |
|---------------|--|--------------|
| 1 | menghargai teman dan kakak kelas | 20% |
| 2 | berkata tidak menyinggung perasaan teman dan kakak kelas | 19,5% |
| 3 | hormat kepada guru dan kepala sekolah | 23% |
| 4 | berperilaku sopan kepada guru dan kepala sekolah | 22% |
| Jumlah | | 84,5% |

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas, maka nilai budi pekerti pada siswa SD 1 Jepang adalah: 1) menghargai teman dan kakak kelas sejumlah 20%, 2) berkata tidak menyinggung perasaan teman dan kakak kelas 19,5%, 3) hormat kepada guru dan kepala sekolah 23%, 4) berperilaku sopan kepada guru dan kepala sekolah 22%. Total nilai budi pekerti adalah 84,5%.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru di SD 1 Jepang didapatkan hasil bahwa penerapan pendidikan karakter dan penumbuhan budi pekerti telah dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Penumbuhan nilai karakter dan budi pekerti memang penting diterapkan sejak

dini di sekolah dasar, sebab terbentuknya kepribadian seseorang tergantung pada bagaimana pembiasaan ketika berada bangku sekolah dasar. Guru SD merupakan orang yang paling utama dan berperan penting dalam pembentukan karakter seorang anak.

SD 1 Jepang sudah melaksanakan pendidikan berkarakter sejak beberapa tahun lalu dalam kegiatan akademik maupun non akademik melalui pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Setiap pagi pukul 06.30 secara bergantian guru berdiri di gerbang sekolah untuk menyambut dan bersalaman dengan siswa yang datang ke sekolah, hal ini bermaksud untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dan guru. Pada pukul 06.50 bel berbunyi semua siswa bersama guru masuk kelas diawali dengan baris. Sebelum masuk pada materi pelajaran siswa bersama guru berdoa dan membaca asmaul husna atau sholawat nabi. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Sikap humanis harus selalu diterapkan oleh guru untuk mendidik siswa sehingga ada sikap keterbukaan dan peduli dari siswa kepada guru begitu pula guru kepada siswa serta perilaku sesama siswa. Pada proses pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan budi pekerti dan nilai karakter hormat dan cinta damai.

Pada waktu istirahat merupakan waktu bagi siswa untuk lepas dari tekanan dan perintah guru, mereka diberi waktu untuk makan, bermain, bergaul bersama temannya. Namun tidak lepas dari pantauan guru, yang mengamati perilaku siswanya ketika bermain. Tidak jarang didapati siswa yang berselisih, namun selalu ada temannya yang mampu meleraikan perselisihan tersebut. Hal tersebut dikarenakan guru selalu berpesan dan menasehati siswanya sebelum keluar kelas

untuk istirahat supaya bergaul yang baik bersama teman, hal tersebut untuk menumbuhkan perilaku bersahabat dan cinta damai kepada siswa.

Siswa SD 1 Jepang harus dibiasakan perilaku disiplin sejak dini di sekolah, baik pada kegiatan akademik maupun non akademik. Contohnya adalah selalu melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan pada hari-hari besar nasional lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk melatih kedisiplinan siswa dan untuk menghargai perjuangan pahlawan Indonesia.

Penelitian tidak hanya dilakukan pada kegiatan pembelajaran pada jam efektif saja, namun juga pada ekstrakurikuler Pramuka di SD 1 Jepang. Kegiatan Pramuka merupakan suatu wahana di sekolah untuk menumbuhkan budi pekerti nilai karakter bangsa bagi siswa. Pada kegiatan pramuka tersebut siswa diajak melakukan permainan edukatif, bernyanyi secara bersama-sama sehingga tercipta suasana riang untuk menumbuhkan nilai karakter bersahabat dan cinta damai. Siswa dibiasakan saling menyapa dan memberi salam pramuka kepada guru, sesama teman dan kakak kelas maka dengan ini melatih siswa untuk bisa menghargai orang lain dan menanamkan nilai hormat. Selain itu baris berbaris pada kegiatan pramuka bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa.

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan diatas diketahui bahwa budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dapat menumbuhkan nilai karakter dan budi pekerti pada siswa SD 1 Jepang melalui kegiatan akademik dan non akademik di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pembiasaan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dapat menumbuhkan nilai karakter dan budi pekerti pada siswa SD 1 Jepang. Adapun hasil penelitian pada nilai karakter disiplin pada masing-masing indikator yaitu: datang dan masuk sekolah tepat waktu ada 23%, melaksanakan tugas yang menjadi tanggungjawabnya ada 20,5%, berpakaian sopan dan rapi ada 21,5%, dan mematuhi tata tertib dan aturan kelas maupun sekolah ada 22%. Total nilai karakter disiplin adalah 87%.

Hasil nilai karakter bersahabat pada masing-masing indikator yaitu: bekerjasama sejumlah 23%, bergaul dengan teman sekelas dan lain kelas sejumlah 22%, aktif dalam kegiatan sosial dan budaya kelas sejumlah 19,5% serta berbicara dengan guru dan teman sejumlah 21%. Total keseluruhan nilai karakter bersahabat adalah 85,5%.

Hasil nilai karakter cinta damai pada masing-masing indikator yaitu: mengucap salam ketika bertemu guru dan teman untuk pertama kali pada hari itu sejumlah 23%, tidak menggunakan kekuatan fisik dalam berselisih dengan teman sejumlah 18,5%, Menggunakan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman sejumlah 20%, menjaga keamanan barang-barang di kelas sejumlah 22,5%. Total nilai karakter cinta damai adalah 84%.

Hasil nilai budi pekerti pada masing-masing indikator adalah: menghargai teman dan kakak kelas sejumlah 20%, berkata tidak menyinggung perasaan teman dan kakak kelas 19,5%, hormat kepada guru dan kepala sekolah 23%, berperilaku sopan kepada guru dan kepala sekolah 22%. Total nilai budi pekerti adalah 84,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur
- Dirjen Dikdasmen. 2016. *Gerakan Penumbuhan Budi Pekerti*. Kemendikbud: Jakarta
- Endarswara, Suwardi. 2003. *Budi Pekerti dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindata Graha Widya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2001. Yogyakarta: MLPTS
- Mulder, Neils. 1980. *Pribadi dan Masyarakat Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo
- SNP. 2015. *Permendikbud No.23 tahun 2015*. Jakarta: Kemendikbud
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Wibowo dan Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Keunggulan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar